

---

**KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED  
(EVA) PADA PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**

**Hendry Chong**

Email: kegispringfield16@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan pada PT Mandom Indonesia, Tbk., dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dan studi pustaka dengan objek penelitian PT Mandom Indonesia, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai EVA yang dihasilkan PT Mandom Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bernilai positif dan dapat memberikan nilai tambah setiap tahunnya. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah perusahaan sebaiknya berusaha untuk mengurangi hutang yang dimiliki untuk mengurangi besarnya beban bunga pada pihak ketiga. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksinya agar perusahaan dapat meningkatkan NOPAT dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan nilai tambah.

**KATA KUNCI:** Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

**PENDAHULUAN**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan pada umumnya memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal sesuai dengan modal yang telah diinvestasikan dan memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk mencapai kedua tujuan utama tersebut. Hanya dengan memperoleh laba yang tinggi saja belum dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Perusahaan juga harus terus berkembang dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan menarik para investor dan kreditor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan perlu melihat dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola sumber dayanya secara optimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, perusahaan tersebut akan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap sektor perusahaan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan tersebut, perusahaan dapat dengan konsisten melakukan perbaikan dan memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan serta merumuskan keputusan strategis yang tepat untuk menghadapi persaingan pasar.

Metode yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah metode rasio keuangan. Akan tetapi, rasio keuangan memiliki beberapa keterbatasan. Untuk mengatasi keterbatasan itu maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode EVA.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam pembuatan keputusan investasinya, para investor pada umumnya menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan mereka. Dengan menganalisis laporan keuangan, para investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa pengertian mengenai laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi antara lain:

Menurut Rahardjo (2001: 45):

“Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan: yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.”

Menurut Sawir (2005: 2): Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Menurut Myer yang dikutip oleh Munawir (2007: 5) laporan keuangan adalah:

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).”

Menurut Kasmir (2011: 7): “Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.”

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2011: 11): “Laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.”

Sebelum menginvestasikan modalnya ke dalam suatu perusahaan, para investor pada umumnya akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan metode rasio keuangan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Akan tetapi, metode rasio keuangan memiliki beberapa kekurangan seperti yang dipaparkan oleh Sawir (2005: 44):

“Keterbatasan analisis rasio antara lain adalah :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.”

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, maka diperkenalkanlah metode EVA. *Economic Value Added* atau EVA adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan yang pertama kali diperkenalkan oleh G. Bennet Steward III, *Managing Partner* dari Ster Steward & Co dalam bukunya “*The Quest For Value*” pada tahun 1989.

Di bawah ini adalah beberapa pengertian EVA menurut pendapat para ahli:

Menurut Tunggal (2001: 1): “*Economic Value Added (EVA)* adalah salah satu sistem manajemen keuangan yang mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*)”

Menurut Brigham dan Houston (2006: 51):

“EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas, dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.”

Menurut Young dan O’Byrne (2001: 18): “EVA merupakan alat komunikasi yang efektif, baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk berhubungan dengan pasar modal.”

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2012: 92) EVA adalah “Laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.”

Menurut Glen Arnold yang dikutip oleh Tunggal (2001: 2):

“*Economic Value Added (EVA was trademarked by Stern Stewart and Co.) is a variant of economic profit, which is the modern term for residual income. Economic profit for a period is the amount earned by business after deducting all operating expenses and a charge for the opportunity cost of capital employed.*”

Menurut Paul A. Dierks yang dikutip oleh Tunggal (2001: 4):

“*Economic Value Added or EVA, is a measure of financial performance that combines the familiar concept of residual income with principle of modern corporate finance-specifically, that all capital has a cost and that earning more than the costs of capital create value for shareholders. Companies consistently generating high EVAs are top performers that are values highly by shareholders.*”

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa EVA adalah suatu metode pengukuran kinerja perusahaan yang menghitung laba sesungguhnya setelah dikurangi semua biaya modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Young dan O’Byrne (2001: 39):

“EVA dapat meningkat ketika perusahaan mencapai beberapa hal, yaitu:

- a. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada
- b. Pertumbuhan yang menguntungkan
- c. Pelepasan dari aktivitas yang memusnahkan nilai

- d. Periode lebih panjang dimana mendapatkan RONA lebih besar daripada WACC
- e. Pengurangan biaya modal”

Menurut Sawir (2005: 49):

“Bila  $EVA > 0$ , terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik. Bila  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan. Bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.”

Investor dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dengan metode EVA. EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada para investornya dan dalam keadaan yang baik. Akan tetapi, EVA yang negative menunjukkan bahwa perusahaan tidak memberikan nilai tambah dan berada dalam keadaan yang tidak baik.

Brigham dan Houston (2006: 53), menyatakan bahwa:

“EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.”

EVA memiliki banyak kelebihan, akan tetapi EVA juga memiliki beberapa kelemahan seperti yang dipaparkan oleh Asnawi dan Wijaya (2006: 198):

Kelebihan EVA antara lain:

- a. Menunjukkan ringkasan (highlight) dari bisnis.
- b. Penggunaan pengukuran kinerja dengan akuntansi tidak selalu berarti ROI dengan nilai buku tinggi.

Kelemahan EVA antara lain:

- a. Tidak memasuki ekspektasi nilai ke depan.
- b. Tidak mengukur nilai dalam nilai sekarang.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan oleh penulis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah metode EVA. Menurut Sartono (2001: 103), EVA dapat dihitung dengan:

$$EVA = \text{Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT)} - \text{Biaya Modal Setelah Pajak yang Diperlukan Untuk Mendukung Operasi}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{EBIT} (1 - \text{Pajak Perusahaan}) - (\text{Modal Operasi}) (\text{Biaya Modal Setelah Pajak})$$

Menurut Sartono (2001: 103):

“Modal Operasi atau *operating capital* merupakan penjumlahan dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan untuk pengadaan aset operasi bersih atau net operating asset, yaitu modal kerja operasi bersih atau net operating working capital ditambah investasi pabrik dan peralatan bersih.”

Adapun pengertian biaya modal menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 357): “Biaya modal perusahaan adalah rata-rata tertimbang pengembalian yang diminta oleh investor utang maupun ekuitas.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam memperhitungkan biaya modal digunakan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

Menurut Young dan O’Byrne (2001: 39): “*Weighted Average Cost of Capital* (WACC) adalah jumlah biaya dari setiap komponen modal, misalnya utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham yang ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya di dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.”

Menurut Brigham dan Houston (2006: 418), biaya modal rata-rata tertimbang, WACC adalah “Rata-rata tertimbang komponen biaya hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.”

Adapun perhitungan WACC berdasarkan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) Menurut Brigham dan Houston (2006: 418):

$$\text{WACC} = W_d K_d (1 - T) + W_{ps} K_{ps} + W_{ce} K_s$$

Ket :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

$W_d$  = Bobot yang digunakan untuk utang

$W_{ps}$  = Bobot yang digunakan untuk saham preferen

$W_{ce}$  = Bobot yang digunakan untuk ekuitas saham biasa

T = Pajak

$K_d$  = Biaya komponen hutang

$K_{ps}$  = Biaya komponen saham preferen

$K_s$  = Biaya komponen laba ditahan (ekuitas internal)

Menurut Sawir (2005: 49):

“Modal terdiri dari modal sendiri (ekuitas) berasal dari pemegang saham, dan utang dari para kreditor atau pemegang obligasi perusahaan. Besarnya tingkat biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) dari biaya modal sendiri (*Cost of Equity*) dan biaya utang setelah pajak sesuai dengan proporsi modal sendiri dan utang dalam struktur modal perusahaan.”

Menurut Brigham dan Houston (2006: 421): “WACC tergantung pada (1) risiko perusahaan dan (2) jumlah hutang yang digunakan. Perusahaan yang usahanya lebih berisiko, memiliki biaya ekuitas saham biasa yang lebih tinggi.”

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dan yang menjadi objek penelitian adalah PT Mandom Indonesia, Tbk.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan dan buku-buku literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **PEMBAHASAN**

EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah mengurangi semua biaya modal, termasuk modal ekuitas, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.

Berikut ini adalah komponen-komponen dalam perhitungan EVA:

### **1. Perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)**

Berikut adalah perhitungan NOPAT PT Mandom Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014:

**TABEL 1**  
**PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN NOPAT**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Tahun	NOPAT
2010	131.445.098.783,00
2011	140.038.819.641,00
2012	150.373.851.969,00
2013	160.148.465.834,00
2014	177.897.994.101,00

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa NOPAT PT Mandom Indonesia, Tbk. terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dan dapat memberi nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

2. Menghitung Koefisien Beta ( $\beta$ )

Berikut adalah hasil perhitungan beta PT Mandom Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai 2014:

**TABEL 2**  
**PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN KOEFISIEN BETA ( $\beta$ )**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Tahun	BETA ( $\beta$ )
2010	0,166983
2011	0,058670
2012	0,566446
2013	0,401103
2014	0,886187

Sumber: Data Olahan, 2015

3. Biaya Modal Utang (*Cost Of Debt*)

Berikut adalah hasil perhitungan dari biaya modal hutang PT Mandom Indonesia, Tbk. selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014:

**TABEL 3**  
**PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**  
**PERHITUNGAN BIAYA MODAL HUTANG (Kd)**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Periode	Biaya Bunga (a)	Hutang Jangka Panjang (b)	T	Kd = a/b	Kd* = kd (1 - T)
2010	0	41.592.045.669	0,3	0,000000	0,000000
2011	0	53.235.797.928	0,3	0,000000	0,000000
2012	0	65.274.029.521	0,3	0,000000	0,000000

2013	0	79.641.192.763	0,3	0,000000	0,000000
2014	3.583.600.000	83.677.063.909	0,3	0,042827	0,029979

Sumber: Data Olahan, 2015

4. Perhitungan Biaya Modal Saham Biasa (*Cost Of Equity*)

Berikut merupakan hasil perhitungan dari biaya modal saham biasa PT Mandom Indonesia, Tbk. selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014:

**TABEL 4**  
**PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**  
**PERHITUNGAN BIAYA MODAL SAHAM BIASA (Ks)**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Periode	$R_f$	$R_m$	$\beta$	$K_s = R_f + \beta(R_m - R_f)$
2010	0,063500	0,033416	0,166984	0,058476
2011	0,064800	0,003988	0,058670	0,061232
2012	0,044200	0,010832	0,566442	0,025299
2013	0,064800	0,000304	0,401107	0,038930
2014	0,070400	0,017055	0,886208	0,023125

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel 4 di atas, diketahui bahwa biaya modal saham biasa tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,1232 persen dan biaya modal saham biasa terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,3125 persen.

5. Perhitungan Struktur Modal

Struktur modal PT Mandom Indonesia, Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**TABEL 5**  
**PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**  
**PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Periode	Jumlah Hutang	Modal Saham	Total	Persentase Utang	Persentase Modal
2010	0	948.480.404.874	948.480.404.874	0,000000	1,000000
2011	0	1.020.412.800.735	1.020.412.800.735	0,000000	1,000000
2012	0	1.096.821.575.914	1.096.821.575.914	0,000000	1,000000
2013	0	1.182.990.689.957	1.182.990.689.957	0,000000	1,000000
2014	83.677.063.909	1.283.504.442.268	1.367.181.506.177	0,061204	0,938796

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa PT Mandom Indonesia, Tbk. memiliki presentasi nilai utang yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai modalnya.

6. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weight Average Cost Of Capital*)

Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Mandom Indonesia, Tbk. selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014:

**TABEL 6**  
**PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**  
**BIAYA MODAL RATA-RATA TERTIMBANG (WACC)**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Periode	% Utang (Kd)	$Kd^* = kd(1-T)$	% Modal (Ws)	Biaya Modal Saham (Ks)	WACC (%)
2010	0,000000	0,000000	1,000000	0,058476	0,058476
2011	0,000000	0,000000	1,000000	0,061232	0,061232
2012	0,000000	0,000000	1,000000	0,025299	0,025299
2013	0,000000	0,000000	1,000000	0,038930	0,038930
2014	0,061204	0,029979	0,938796	0,023125	0,023544

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel 6 di atas, diketahui bahwa WACC pada tahun 2011 paling tinggi, yaitu sebesar 6,1232 persen. Sedangkan WACC paling rendah terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 2,3544 persen..

#### 7. Economic Value Added (EVA)

Berikut menunjukkan hasil perhitungan rekapitulasi *Economic Value Added* (EVA) PT Mandom Indonesia, Tbk. selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014:

**TABEL 7**  
**PT MANDOM INDONESIA, Tbk.**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN EVA**  
**TAHUN 2010 s.d 2014**

Tahun	EVA
2010	75.981.316.731,65
2011	77.556.745.510,30
2012	122.625.446.605,60
2013	114.094.628.574,68
2014	145.708.440.044,68

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil rekapitulasi perhitungan EVA pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa EVA PT Mandom Indonesia, Tbk. bernilai positif dari tahun ke tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. setiap tahunnya dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai *Economic Value Added* PT Mandom Indonesia, Tbk. dimulai dari tahun

2010 sampai dengan tahun 2014 bernilai tinggi dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan bersifat baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya berusaha untuk menekan hutang yang dimiliki, karena nilai hutang perusahaan cukup besar. Perusahaan dapat menekan jumlah bunga yang dimilikinya dengan cara mengurangi pinjaman perusahaan terhadap pihak ketiga seperti Bank dan institusi keuangan lainnya.
2. Perusahaan juga perlu memperhatikan biaya yang dikeluarkan agar dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan nilai tambah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah dan Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brealey, Myers, & Marcus. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Bob Sabran, H. Wibi Hardani dan Adi Maulana, Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan* (judul asli *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesatu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Andi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak. 2005. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi ke Sembilan, Pontianak: STIE Widya Dharma.

Tunggal, Amin Widjaja. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VAM)*. Jakarta: Harvarindo.

Young, S.David dan Stephen F. O'byrne. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi* (judul asli: *Eva and Value Based Management: A Practical Guide to Implementation*), edisi pertama. Penerjemah Lusy Widjaja. Jakarta: Salemba Empat.

[finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)

[www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/)

[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

[www.mandom.co.id](http://www.mandom.co.id)